

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI REMAJA SANTRIWATI BARU DIPONDOK PESANTREN NURUL JADID

Nurul Mustafidzah¹, Sri Astutik Andayani², S. Tauriana³
mustafidahnurul459@gmail.com¹, astutikandayani@unuja.ac.id², estauriana@unuja.ac.id³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Latar Belakang : Kondisi remaja atau santri baru harus menghadapi berbagai permasalahan yang ada di pesantren. Kehidupan di pondok pesantren jelas pasti sangat berbeda dengan kehidupan diluar. Resiliensi sangat penting dimiliki remaja atau santri baru yg berada di pesantren untuk menghadapi situasi dan lingkungan baru di pondok pesantren. Karena jika resiliensi kurang pada diri remaja atau santri baru rentan mengalami stres, kebingungan dan ketidak stabilan emosi. Berdasarkan data gambaran stres yang dialami remaja atau santri baru memiliki dampak yang ditimbulkan dari stres yaitu dampak perilaku dengan nilai sebesar 25%. merasa bahwa hubungan dengan teman, keluarga, serta orang lain memburuk (23%). menyendiri dan malas berbicara, bertemu, atau berinteraksi dengan orang lain (20%), lebih pendiam (8.5%), malas mengerjakan tugas atau hal lain (6.1%), Tujuan : untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru. Metode : penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi para remaja santriwati baru di pondok pesantren nurul jadid yang berjumlah 233 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling sebanyak 233 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji bivariat dengan Rank Spearman dan uji multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren nurul jadid pada bulan maret – april 2024. Hasil : dukungan sosial teman sebaya berhubungan terhadap resiliensi remaja santriwati baru dengan P Value = 0,01, religiusitas berhubungan terhadap resiliensi remaja santriwati baru dengan P Value = 0,000). religiusitas merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan resiliensi remaja santriwati baru Kesimpulan : terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru. dan religiusitas merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan resiliensi remaja santriwati baru saran : bagi remaja santriwati baru agar selalu meningkatkan resiliensi pada dirinya agar dapat beradaptasi dengan baik ketika di pondok pesantren.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Religiusitas, Resiliensi.

ABSTRACT

Background Behind : The condition of teenagers or new students has to face various problems that exist in Islamic boarding schools. Life in an Islamic boarding school is clearly very different from life outside. Resilience is very important for teenagers or new students who are in Islamic boarding schools to face new situations and environments in Islamic boarding schools. Because If resilience not enough on Adolescents or new students are vulnerable to experiencing stress , confusion and emotional instability. Based on data description stress experienced teenagers or new students own the impact caused from stress that is impact behavior with mark by 25%. feel that connection with friends , family , and other people worse (23%). alone And lazy talk , meet , or interact with other people (20%) , more quiet (8.5%) , lazy do task or other things (6.1%), Purpose : to know connection support social Friend peer And religiosity to resilience teenager female student new . Method : study This use cross sectional design with population para reamja female student new at the cottage boarding school nurul Jadid numbering 233 people. Technique taking sample use The total sampling was 233 people. Data collection was carried out with method questionnaire . Analysis of the data used is test bivariate with Spearman Rank and test

Multivariate use regression logistics . Study This done at the cottage boarding school nurul sod on month March April 2024. Results : support social Friend peer relate to resilience teenager female student new with P Value = 0.01, religiosity relate to resilience teenager female student new with P Value = 0.000). religiosity is the most dominant variable that is related with resilience teenager female student new Conclusion : there is connection support social Friend peer And religiosity to resilience teenager female student new . And religiosity is the most dominant variable relationship with resilience teenager female student new Suggestion: share teenager female student always new increase resilience on himself to get it adapt with Good when at the cottage boarding school .
Keywords: Support Social Friend Peers, Religiosity, Resilience.

PENDAHULUAN

Kondisi remaja atau santri baru harus menghadapi berbagai permasalahan yang ada dipesantren. Kehidupan di pondok pesantren jelas pasti sangat berbeda dengan kehidupan diluar. Sebelum memasuki pesantren, santri memiliki ruang kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas karena kegiatan yang tidak terlalu padat, mempunyai fasilitas yang cukup memadai di rumah dan segala kebutuhan lainnya yang itu ditangani oleh orang tua masing-masing. Sedangkan ketika pada saat memasuki pesantren, anak dituntut harus mampu menjadi seorang santri yang mandiri dan menerima fasilitas yang tersedia di pesantren apa adanya, untuk menghadapi hal itu santri pasti membutuhkan kemampuan penyesuaian diri untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan dari lingkungan lama menuju lingkungan baru di pesantren.¹ Santri baru tidak hanya dituntut untuk adaptasi jauh dari orang tua akan tetapi santri baru juga dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat agamis dan selalu terjadwal. Santri baru yang lulusan pesantren akan cepat menyesuaikan diri akan tetapi untuk santri baru yang tidak pernah mondok dan sebelumnya bisa berbuat sesuai keinginannya akan lebih banyak usaha yang akan dikeluarkan untuk bisa mengatasi dan beradaptasi terhadap tekanan dengan lingkungan asrama. Menjalani hari-hari di lingkungan pesantren luhur merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian santri baru. Mereka akan berusaha lebih giat untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan barunya dibandingkan dengan santri yang mempunyai pengalaman dipesantren sebelumnya.²

Sehingga remaja atau santri baru rentan mengalami stres, kebingungan dan ketidakstabilan emosi. Berdasarkan data gambaran stres yang dialami remaja atau santri baru memiliki dampak yang ditimbulkan dari stres yaitu dampak emosi dengan nilai sebesar (27%), mudah marah ketika merasa stress (30.6%), mudah menangis (13.2%), suasana hati buruk (14,2%), lebih sensitif (11,2%), mudah tersinggung (4,1%), tertekan (4.1%), serta sedih, risih, khawatir, murung, dan hampir frustrasi (1%). Kemudian dampak dari stres yaitu dampak perilaku dengan nilai sebesar 25%. Sebagian besar remaja atau santri baru merasa bahwa hubungan dengan teman, keluarga, serta orang lain memburuk (23%). Adanya kecenderungan untuk menyendiri dan malas berbicara, bertemu, atau berinteraksi dengan orang lain (20%), lebih pendiam (8.5%), malas mengerjakan tugas atau hal lain (6.1%), tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar, serta menjadi pemalu, tidak percaya diri, berteriak tanpa alasan, dan kurang mengerjakan tugas dengan maksimal (1.2%). Adapun dampak terkecil yang dihasilkan dari stress adalah dampak kognitif dengan nilai sebesar 16%. Sebagian besar santri yang terkena dampak kognitif dari stres merasakan sulit untuk konsentrasi atau fokus, baik saat mengerjakan tugas maupun saat berbicara dengan orang lain (21.7%), pikiran tidak tenang (15.25%), bingung (15.25%), panik (10,8%), sering termenung (13%), serta berpikiran negatif, mudah lupa, dan kurang teliti (2.1%).³ sehingga dampaknya apa bila tidak ditangani menyebabkan

banyaknya Santri melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren seperti, membawa barang-barang terlarang, melarikan diri dari pondok pesantren. selain

itu sebagian besar santri menunjukkan perilaku enggan mengikuti kegiatan dipondok dengan alasan sakit dan lain sebagainya, mereka juga tak jarang menunjukkan perilaku murung, mudah menangis dan berujung tidak betah di pondok pesantren.⁴

Resiliensi sangat penting dimiliki remaja atau santri baru yg berada dipesantren untuk menghadapi situasi dan lingkungan baru di pondok pesantren. remaja atau santri baru akan mampu menghadapi resiko yang terjadi sebagai akibat dari permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan tidak menyerah pada keadaan tersebut dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut, kemudian bangkit dari keadaannya dan menjadi lebih baik.⁵ Para ahli telah melakukan penelitian tentang resiliensi dukungan teman sebaya dengan judul "I am Closer to Friends, I Feel Worthy: Santri's Peer-Attachment and Self-Esteem" (2023) pada santri berusia 12-19 tahun dari pondok pesantren di kota Palembang, hasilnya menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dan menekankan bahwa siswa yang memiliki keterikatan dengan teman sebayanya dapat memiliki self-esteem yang lebih positif. ⁶ Penelitian lain terkait resiliensi dengan teman sebaya juga di india pada kalangan dewasa muda dengan judul "The Role of Perceived Social Support in Self Esteem and Resilience among Young Adults" (2023). Hasilnya mendalilkan bahwa Perceived Social support berperan positif dan mempunyai hubungan positif dengan Harga Diri dan Ketahanan. Semakin tinggi persepsi dukungan sosial,

maka akan semakin tinggi harga diri seseorang dan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan lebih cepat, dibandingkan pada individu dengan persepsi dukungan sosial yang lebih rendah.⁷ Penelitian yang sama dengan judul "pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja pesantren modern nurul ikhlas" (2020) pada remaja di pesantren modern Nurul Ikhlas hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap resiliensi, dimana dukungan teman sebaya memiliki sumbangan efektif terhadap resiliensi sebesar 10,5% dan sebanyak 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain. ⁸

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang telah di deskripsikan dan dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya resiliensi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang terutama oleh seorang santri. Selain dukungan teman sebaya yang mempengaruhi resiliensi adalah religiusitas dari individu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi, dimana ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka resiliensi yang dimiliki juga tinggi. Namun, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, maka berpengaruh terhadap rendahnya tingkat resiliensi. Dengan judul "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren (2020) ⁹ Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi product moment yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan resiliensi dengan koefisien korelasi sebesar 0,454 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi

oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan dari peneliti terdahulu dukungan teman sebaya dan religiusitas lebih efektif dalam menumbuhkan resiliensi dalam diri santri sendiri yaitu dengan judul "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai

alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional yang ada pada hakikatnya mengkaji hubungan antara variabel. ⁴⁷ Pendekatan penelitian dilakukan secara cross sectional. Yang mana cross sectional ini adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus yang tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja atau pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren Nurul jadid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid pada bulan maret 2004 pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya pada nilai tertinggi yaitu dengan kategori tinggi yaitu 193 responden 82,8 persentase. Dan resiliensi pada tabel 5.2 juga terdapat pada nilai tertinggi yaitu dengan kategori baik yaitu 198 responden 85,0 persentase. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,01 lebih kecil dari pada $p \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 di terima, maka hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mempunyai nilai yang signifikan.

Berbagai penelitian terdahulu menemukan bukti adanya hubungan dukungan teman sebaya dan resiliensi.

Menurut Ruswahyuningsih, Tina Afiatin 2020 menunjukkan adanya kemampuan resiliensi pada remaja yang dipengaruhi dukungan sosial teman sebaya, Hasil uji statistic korelasi Spearmans rho didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,004. Karena nilai P ,0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi remaja⁶⁶

Manusia sebagai makhluk sosial, dan dalam rangka menjalani kehidupan pastinya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, hal ini berguna dalam menghadapi berbagai persoalan individu. Beberapa ahli yang mendefinisikan arti dari dukungan sosial antara lain adalah Gottlieb 2020 yang menjelaskan bahwa “Social support consist of the verbal and / or non verbal information or advice, tangible aid, or action that is proffered by social intimates or inferred by their presence and has beneficial emotional or behavioral effect on the recipient”. Penjelasan di atas memiliki arti bahwa dukungan sosial terdiri atas informasi verbal ataupun non verbal yang dapat berupa saran, bantuan yang nyata, atau tindakan yang dilakukan oleh teman-teman karib dan kehadirannya memiliki efek emosional pada penerimanya. ⁶⁷ Sarafino 2021 juga menjelaskan bahwa “Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong”. Melalui penjelasan ini dapat dimaknai bahwa dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di pesantren. ⁶⁸ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sarrason 2022 yang menjelaskan bahwa “Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita”. Melalui pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial dipahami sebagai bentuk- bentuk hubungan antar pribadi yang saling menguntungkan dan bersifat memberi bantuan atau pertolongan bagi orang lain.

sedangkan dipondok pesantren nurul jadid dari frekuensi usia responden mayoritas

15-16 tahun yaitu sebanyak 186 orang, dikarenakan sampel pada penelitian adalah remaja santriwati baru sehingga usia responden mayoritas 15- 16 tahun sedangkan jika sampel adalah seluruh remaja santriwati maka hasil mayoritas usia responden mungkin akan berubah.

Dari hasil lembaga responden mayoritas lembaga SMA yaitu 123 orang, dikarenakan dipondok pesantren nurul jadid lembaga yang banyak diminati adalah SMA yang lebih mengutamakan formal.

Dan dari hasil asal sekolah mayoritas adalah pesantren yaitu 167 orang. oleh karna itu mayoritas resiliensi santriwati baik dikarenakan sudah berpengalaman dipesantren sebelumnya, karna tingginya dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas juga didapat dari pesantren sebelumnya.

Oleh karna itu peningkatan resiliensi pada remaja membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar. Salah satunya dukungan dari teman sebaya. hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman dilingkungan pesantren . Resiliensi juga membantu individu untuk dapat bertahan dari berbagai faktor atau penyebab stres, oleh sebab itu resiliensi harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan masa remaja rentan mengalami gangguan psikologis sebagai dampak dari pencarian jati diri.

hal ini sejalan dengan penelitian Arifa Utami,2022 mengatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi remaja di Panti Asuhan keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, dukungan sosial berperan sebesar 32,9% dan koefisien determinan (r^2) = 0,329 dalam mempengaruhi resiliensi remaja di panti asuhan, tingkat dukungan sosial tergolong tinggi dan tingkat resiliensi tergolong tinggi Aditi Sethi, 2023 juga mengatakan Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman santri dengan resiliensi remaja di pesantren dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.816 dengan ($p < 0,01$).

Dari hasil yang saya teliti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya terhadap remaja santriwati baru dipesantren maka resiliensi pada remaja akan semakin baik karna teman sebaya lebih sering bersama santriwati, dari pada keluarga. begitupun sebaliknya jika dukungan social teman sebaya rendah maka resiliensi akan kurang, karna dipesantren teman sebaya sangat berarti bagi santriwat baru. Dan Remaja santriwati baru dipesantren hendaknya menyadari pentingnya peran lingkungan sosial sebagai penguat dan terbentuknya resiliensi. Maka perlu bagi remaja semakin mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi diri serta memperluas jaringan hubungan/1101.211>. sosial dengan teman sebaya dipesantren ,agar memperoleh dukungan sosial sebagai penguatan resiliensi dirinya.

2. Menganalisis hubungan religiusitas dengan resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren Nurul jadid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid pada bulan maret 2004 pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa religiusitas pada nilai tertinggi yaitu dengan kategori tinggi yaitu 186 responden 79,8 persentase. Dan resiliensi pada tabel 5.2 juga terdapat pada nilai tertinggi yaitu dengan kategori baik yaitu 198 responden 85,0 persentase. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari pada $p \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 di terima, maka hubungan religiusitas terhadap resiliensi mempunyai nilai yang signifikan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pargament dan Cummings dalam Reich, dkk, 2019 yang menjelaskan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam menciptakan resiliensi. Hubungan yang menjelaskan antara religiusitas dengan resiliensi 73 diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya, hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi 2023 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dimensi religiusitas terhadap resiliensi individu. 74 Penelitian Handayani 2020 juga memperkuat adanya hubungan antara religiusitas dengan resiliensi, penelitian tersebut menghasilkan bahwa salah satu karakter yang dimiliki individu adalah religiusitas. Pengetahuan agama yang dimiliki oleh remaja merupakan dasar menentukan tindakan positif atau negatif, sehingga remaja akan lebih mampu dalam mengontrol emosi, menghadapi masalah dan menentukan keputusan dengan tepat. Keyakinan yang merupakan kekuatan dalam diri remaja mampu menjadi pedoman ketika individu mengalami kesulitan. Dengan adanya keyakinan tersebut pada saat kondisi yang tertekan dan dalam masalah maka remaja pasti akan kembali dan meyakini bahwa Allah akan selalu menolong dan memberi petunjuk sehingga remaja akan selalu bersikap sabar dan pasrah. Dengan dimilikinya pengetahuan dan keyakinan, maka remaja akan rajin melaksanakan peribadatan agamanya. Melalui peribadatan inilah remaja santriwati baru dipesantren akan lebih merasa santai, tenang dan damai dalam menyelesaikan masalah. 75 Dengan konsistensi keberagamaannya maka setiap individu termasuk remaja akan mempunyai pengalaman pengalaman keagamaan, pengalaman ini dapat mempengaruhinya dalam mengatasi berbagai kondisi yang menekan. Remaja akan selalu siap menghadapi masalah dan tantangan, karena mereka yakin bahwa dalam keadaan sesulit apapun Allah akan selalu berada disampingnya sehingga remaja santriwati baru akan berfikir jernih dan selalu optimis. Selain itu dijelaskan oleh Darmawanti 2022 bahwa kemampuan remaja dalam berkomitmen terhadap agamanya akan berdampak positif, karena dengan menjalanikannya secara kontinu maka remaja akan memiliki stabilitas diri dan kebahagiaan hidup yang lebih. 76

Berbagai penelitian terdahulu menemukan bukti adanya hubungan religiusitas dan resiliensi. Salah satu yang mempengaruhi resiliensi seseorang adalah tingkat religiusitasnya. Hal tersebut dibuktikan oleh Petros Galanis 2021 melalui penelitiannya dalam hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta. Yang menyatakan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja. Jika religiusitas yang dimiliki remaja tinggi maka akan berpengaruh pula pada kemampuan resiliensinya sehingga akan terbentuk sikap- sikap positif, begitu juga sebaliknya religiusitas yang rendah akan mempengaruhi kemampuan resiliensi individu sehingga sikap- sikap yang terbentuk pada diri individu cenderung negatif.

Menurut Savira Annisa and Putri Suprpto 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan resiliensi dengan koefisien korelasi sebesar 0,454 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada remaja panti asuhan dan sebaliknya.

Menurut Amelia dan Farah 2021 penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai religiusitas tinggi, yaitu 37 orang (92,5%), sebagian besar responden mempunyai resiliensi tinggi yaitu 30 responden (75%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa p value 0,001 ($< \alpha 0,05$), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,493 dengan arah hubungan positif, sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan sedang religiusitas dengan resiliensi pada santri remaja pertengahan (usia 14-16 tahun) penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jamaah Kabupaten Sumenep. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi resiliensi diri santri. Keyakinan akan Tuhan mampu memunculkan sikap yang positif ketika menghadapi permasalahan karena merasa bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan atas semua masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini, aspek religiusitas yang memiliki nilai lebih tinggi daripada aspek-aspek religiusitas yang lainnya adalah aspek pengalaman. Hal ini menunjukkan

bahwa remaja santriwati baru telah merasakan kenikmatan- kenikmatan dari Allah saat mereka dekat dengan Allah. Ketika sedang dalam keadaan sulit, Allah akan mempermudah mereka dalam menghadapinya. Sehingga mereka dapat bertahan dan bangkit dari kondisi yang sulit tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan Suyarman et al. (2020) bahwa religiusitas dapat membuat individu bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi sulit. .80 Ketika remaja santriwati baru telah mensyukuri nikmat-nikmat yang di berikan Allah maka mereka tidak mudah merasa terpuruk. Karena mereka bisa bersyukur atas apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Listiyandini 2018 yang menunjukkan hasil bahwa peran “syukur” terhadap resiliensi psikologis remaja yang tinggal di pesantren adalah positif. Semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi pula resiliensi.

Dari hasil yang saya teliti bahwa Religiusitas adalah faktor utama dalam diri individu teruma santri untuk mencapai tingkat resiliensi yang baik. Santri yang memiliki religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang diartikan sebagai proses santri mempelajari pengetahuan agama yang diyakini dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Perilaku taat pada apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa tenang dan aman. Maka dari itu religiusitas sangat berhubungan dengan resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren Nurul jadid, karena dipesantren santri lebih banyak menggunakan ritual keagamaan sebagai salah satu bentuk menyelesaikan permasalahan dan kegiatannya sudah tersistem dari tidur sampai tidur lagi.

3. Menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas

dengan resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid pada bulan maret 2004 terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, religiusitas dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk menentukan variabel paling dominan yaitu dengan nilai sig $< 0,05$ dan nilai Exp (B) yang paling besar. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen resiliensi yaitu religiusitas, hal itu dilihat dapat dari nilai Exp (B) 0,213 yang lebih besar dari nilai Exp (B) dukungan sosial teman sebaya. Artinya sebesar

213 % religiusitas mempengaruhi resiliensi remaja santriwati baru. religiusitas merupakan komitmen individu terhadap agamanya yang dicerminkan melalui perilaku dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan agama dan jugang dilandasi oleh aturan-aturan agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan kemudian menginternalisasikan ajaran agama dan kehidupannya sehinga mempengaruhi setiap tindakan dan pandangan dalam hidupnya. Individu dengan religiusitas yang baik diyakini mampu untuk mempertahankan kebahagiaan dalam hidupnya.⁸² Religiusitas berkaitan dengan adanya keyakinan terhadap ajaran agama dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas keagamaan sepertiberibadah.

Dipesantren santri banyak belajar tentang keagamaan sehingga dari data religiusitas lebih dominan dibandingkan dukungan sosial teman sebaya karna kegiatan keagamaan dipesantren sudah tersistem dari tidur sampai tidur lagi.

Pada penelitian ini, aspek religiusitas yang memiliki nilai lebih tinggi daripada aspek-aspek religiusitas yang lainnya adalah aspek pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa remaja santriwati baru telah merasakan kenikmatan- kenikmatan dari Allah saat mereka dekat dengan Allah. Ketika sedang dalam keadaan sulit, Allah akan mempermudah mereka dalam menghadapinya. Sehingga mereka dapat bertahan dan bangkit dari kondisi yang sulit tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang

dikemukakan Suyarman et al. (2020) bahwa religiusitas dapat membuat individu bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi sulit. .84 Ketika remaja santriwati baru telah mensyukuri nikmat- nikmat yang di berikan Allah maka mereka tidak mudah merasa terpuruk. Karena mereka bisa bersyukur atas apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Listiyandini 2018 yang menunjukkan hasil bahwa peran “syukur” terhadap resiliensi psikologis remaja yang tinggal di pesantren adalah positif. Semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi pula resiliensi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi, dimana ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka resiliensi yang dimiliki juga tinggi. Namun, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, maka berpengaruh terhadap rendahnya tingkat resiliensi. Dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan dukungan sosial Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren (2020)⁸⁶ Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi product moment yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan dukungan social dengan resiliensi, koefisien korelasi sebesar 0,454 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada remaja panti asuhan dan sebaliknya.⁸⁷ Menurut Herman religiusitas termasuk ke dalam faktor pada diri individu yang mempengaruhi resiliensi. Religiusitas dapat mempengaruhi dan meningkatkan resiliensi jika seseorang meningkatkan kedekatan, kepercayaan yang dapat meningkatkan pengartian, impian, dan dukungan sosial dalam perkumpulan agama. Dalam melewati setiap tahap perkembangan, seseorang menghadapi masa transisi. Perubahan tersebut mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian dirinya sendiri maupun sosial. Resiliensi yang dimiliki oleh remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor resiko dan faktor protektif. Adapun tiga faktor yang sangat menonjol yang sudah ditemukan adalah faktor individu, keluarga, dan komunitas. Faktor-faktor tersebut, dapat memberikan asumsi bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh religiusitas.

Karena begitu pentingnya peran pesantren sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak ke dewasa yang tinggal didalamnya, terkhusus pada remaja yang sedang perpindahan dari anak-anak ke dewasa yang penuh guncangan. Jika terjadi sedikit gesekan antara remaja yang tinggal di pesantren dapat menimbulkan masalah yang sulit diselesaikan, karena remaja tersebut sama- sama membutuhkan perhatian.

Dalam hal ini peran pengasuh sangat penting dalam memberikan dukungan, perhatian, pengetahuan baik umum maupun agama, dan kasih sayang pada anak- anaknya agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dan tetap merasa mendapatkan perhatian yang sama. Jika perhatian dan dukungan yang diterima kurang maka dapat menimbulkan persepsi dan perasaan-perasaan negatif dalam diri remaja. Perasaan atau persepsi negatif yang terbentuk ini pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja. Remaja yang tinggal di remaja membutuhkan dukungan sosial serta pemahaman agama yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dari hasil yang saya teliti bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa dari exp (B) hasil variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen resiliensi yaitu religiusitas, dibandingkan dukungan teman sebaya dikarenakan dipesantren santri jauh dari keluarga dan hanya tuhanlah yang selalu menjadi sandaran santri dikala sedih ataupun senang. sedangkan jika dukungan sosial teman sebaya lebih kecil pengaruhnya dibandingkan religiusitas, karna kadangkala santriwati dan teman sebaya masih ada masalah atau pertengkaran. Sehingga religiusitaslah yang paling dominan hubungannya terhadap resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid.

C. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru dalam bidang keperawatan, khususnya:

1. Pelayanan Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan berdampak pada upaya pencegahan rendahnya resiliensi pada remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid

2. Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan mahasiswa tentang dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi. Hasil penelitian ini terbukti mendapatkan hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru. sehingga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

D. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan atau hambatan peneliti dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini diantaranya:

1. Jumlah responden masih dirasa terlalu sedikit, dikarenakan keterbatasan remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid sehingga untuk penelitian lebih lanjut perlu menambah jumlah responden yang lebih banyak.
2. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode cross sectional sehingga penelitian ini terbatas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode konvensional.
3. Pengumpulan data dengan kuesioner memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur.
4. Penelitian ini merupakan penelitian pemula yang masih asing dengan penelitian sehingga masih banyak hal yang harus dipelajari sejalan dengan berlangsungnya proses penelitian. Serta berbagai kendala yang ditemui peneliti dan dengan keterbatasan tenaga dari peneliti secara langsung maupun tidak langsung..

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas terhadap resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja santriwati baru nurul jadid mayoritas mempunyai resiliensi baik
2. Dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas berhubungan terhadap perilaku dan cara remaja santriwati baru dalam menghadapi masalah dan variable yang paling dominan hubungannya terhadap resiliensi adalah religiusitas
3. Variable yang paling dominan terhadap resiliensi adalah religiusitas Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja santriwati baru dipondok pesantren nurul jadid, dan hubungan variable yang paling dominan adalah religiusitas.

Saran

1. Bagi remaja santriwati baru harus menumbuhkan resiliensi dalam dirinya agar dapat menghadapi masalah yang ada dipesantren dengan kuat dan dapat kerasan
2. Kepada pengurus pondok pesantren nurul jadid agar lebih berperan dalam menumbuhkan dukungan sosial teman sebaya dan religiusitas dipesantren agar santriwati baru mempunyai resiliensi yang baik.

3. Kepada institusi pendidikan dengan adanya penelitian ini semoga menjadi penambahan ilmu wawasan yang kuat.
4. Kepada peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya resiliensi bagi remaja dipesantren dan mengadakan seminar tentang resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- „Arifa Utami(2022)“, 2022
- „Nur Hidayah,Pengaruh Dukungan Sosial(2021)“, 2021
- „Pengaruh School Engagement Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Baitussalam Bogor“
- „Resiliensi Remaja Pesantren Modern 'Ubaidillah, Fauzul Adim, and Dyan Evita Santi, „Hubungan Antara Religiusitas Dan Resiliensi Santri Selama Pandemi Covid-19 Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator Pandemi Covid-19 Membuat Rabithah Ma “ Ahid Islamiyah Nahdlatu l Ulama (Rminu) Yang Panduan Untuk Pondok Pesantren Agar Terhidar“, 2, 1945
- <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6302>>
- <<https://doi.org/10.25215/1101.211>>
- <<https://doi.org/10.25215/1101.211>>
- Alfisahrin, Hasni, Program Studi, Psikologi Program, Fakultas Psikologi, Universitas Islam, Negeri Sultan, and others, „Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan“, 2023
- Annisa, Savira, and Putri Suprpto, „Cognicia Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren Cognicia“, 8.1 (2020), 69–78
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ester, Alvi, Jayani Laoli, Ervina Marimbun Siahaan, Fakultas Psikologi, and Universitas Hkbp Nommensen, „Hubungan Intensitas Bermain Game Online Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Kota Medan“, 3 (2023), 10910–21
- Fadli, Muhammad Zul, and Imam Syafii, „Tantangan Dunia Pesantren Era Milenial“, 7.2 (2021), 134–41
- Hidayati, Fina, and Firdaus Muttaqien, „Hubungan Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015“, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), 75
- Hipertensi Di Klinik X Kota tanggerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang Vol 4 No 1 Tahun 2019*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996.g1234>
- Implikasi, Serta, and Terhadap Bimbingan, „Email : Rzrahmawati@untirta.Ac.Id“, 021.3
- Khairiah, Rahmaton, Hafnidar Hafnidar, Safuwani Amin, Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, and others, „Kebahagiaan Santri Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas“, 1.1 (2023), 1–10
- Khairiah, Rahmaton, Hafnidar Hafnidar, Safuwani Amin, Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, and others, „Kebahagiaan Santri Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas“, 1.1 (2023), 1–10
- Lilya Susanti, „Metode Penelitian“, *Jurnal Business Management Journal*, 2017, 1–40
- Lilya Susanti, „Metode Penelitian“, *Jurnal Business Management Journal*, 2017, 1–40
- Mahasiswa, Dengan Resiliensi, „No Title“, 2020, 1–13
- Mahasiswa, Dengan Resiliensi, „No Title“, 2020, 1–13
- Maulana, Zikra, Arini Safitri, and Ari Pamungkas, „Jurnal Mahasiswa BK An- Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/> An-nur Palang Karaya Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muham“, 8 (2022), 211–16
- Maulana, Zikra, Arini Safitri, and Ari Pamungkas, „Jurnal Mahasiswa BK An- Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/> An-nur Palang Karaya Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan

- Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muham^h, 8 (2022), 211–16
- Metode, Penerapan, Penelitian Dalam, Praktik Keperawatan, Lengkap Dengan, and Contoh Proposal, I
- Metode, Penerapan, Penelitian Dalam, Praktik Keperawatan, Lengkap Dengan, and Contoh Proposal, I
- Mujahidin, Irfan, „Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah“, 1.1 (2021), 31–44
- Mujahidin, Irfan, „Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah“, 1.1 (2021), 31–44
- Notoatmodjo S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Nuraeni, E. 2019. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian
- Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2017 Nursalam (2008), Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2008
- Nursalam, Metodologi Penelitian Keperawatan (2022)
- Nursalam. (2017) „Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen. Edisi 4. Jakarta: Selemba Medika.“,
- Penelitian, Metodologi, „ajar buku ajar“
- Praktis, Pendekatan, „Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis“
- Putri, Rista, and Wihdati Rohmayani, „Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022“, 2022
- Putri, Rista, and Wihdati Rohmayani, „Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022“, 2022
- Repositori, Cakrawala, and Imwi Volume, „the impact of social support on resilience viewed from extrovert and introvert personality types in islamic boarding school students Savira Annisa Putri Suprpto Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang , Indonesia Email : Savirannisaputri@gmail.“, 6.April (2023), 1114–23
- Repositori, Cakrawala, and Imwi Volume, „the impact of social support on resilience viewed from extrovert and introvert personality types in islamic boarding school students Savira Annisa Putri Suprpto Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang , Indonesia Email : Savirannisaputri@gmail.“, 6.April (2023), 1114–23
- Ringganis, Khoirinnisa, Kusumasari Kartika, and Hima Darmayanti, „I Am Closer to Friends , I Feel Worthy : Santri “ s Peer -Attachment and Self- Esteem“, 6.1 (2023), 55–66
- Ringganis, Khoirinnisa, Kusumasari Kartika, and Hima Darmayanti, „I Am Closer to Friends , I Feel Worthy : Santri “ s Peer -Attachment and Self- Esteem“, 6.1 (2023), 55–66
- Rzrahmawati@untirta.Ac.Id“, 021.3
- Sethi, Aditi, „The Role of Perceived Social Support in Self Esteem And- Resilience among Young Adults“, 11.1 (2023)
- Sethi, Aditi, „The Role of Perceived Social Support in Self Esteem And- Resilience among Young Adults“, 11.1 (2023)
- Sirojjudin, Muhammad, „Hubungan Antara Resiliensi(2020)“, 2020
- Sirojjudin, Muhammad, „Hubungan Antara Resiliensi(2020)“, 2020
- Soffan Rizki, Rifqi Muntaqo, Rahmat Lutfi guefera, „Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren Tentang Klasifikasi Dan Model Pendidikan Pesantren)“, 4 (2021), 16–30
- Soffan Rizki, Rifqi Muntaqo, Rahmat Lutfi guefera, „Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren Tentang Klasifikasi Dan Model Pendidikan Pesantren)“, 4 (2021), 16–30
- Sugeng, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, 2014
- Sugeng, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, 2014
- Tiara, Dwi, Anugerah Putri, Devi Rusli, and Universitas Negeri Padang,
- Untuk, Diajukan, Melengkapi Tugas-tugas, and Raden Intan Lampung, SKRIPSI

Yayasan, Penerbit, and Kita Menulis, „Metodologi Penelitian Kesehatan(2020)“ Implikasi,
Serta, and Terhadap Bimbingan, „Email :